

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan faktor yang penting dalam kehidupan yang berpengaruh pada proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan dan cara mendidik. Pendidikan merupakan hubungan pendidik dan anak didik, dalam pergaulan terjadi komunikasi antar masing masing pribadi yang pada akhirnya melahirkan tanggung jawab pendidikan dan kewibawaan pendidikan. Pendidik bertindak demi kepentingan dan keselamatan anak didik, dan anak didik mengakui kewibawaan pendidik dan bergantung padanya (Hasbullah, 2006).

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berimplikasi pada tingkat kemajuan suatu bangsa. Kualitas pendidikan ditentukan oleh kualitas guru. Sebaik apapun kurikulum yang ada, tetapi bila mutu guru masih belum memadai maka pendidikan tidak akan berjalan sesuai dengan harapan. Maka dari itu, guru merupakan kunci utama untuk meningkatkan mutu pendidikan. Guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam implementasi proses pembelajaran di dalam kelas sebagai unsur dari suatu keberhasilan pendidikan.

Masalah pengajaran sering dihadapi oleh guru dalam kegiatan pembelajaran di kelasnya. Permasalahan tersebut antara lain adalah tidak ada persiapan ketika mengajar, memaksakan peserta didik harus bisa memahami materi yang kita ajarkan, merasa diri paling pandai saat di dalam kelas, tidak peka dengan perilaku peserta didik yang membanggakan ketika sedang belajar, mengabaikan perbedaan peserta didik, Memperlakukan peserta didik secara tidak adil, tidak sadar memberikan contoh tindakan kurang tepat pada peserta didik (Sudjana, 2005).

Ada beberapa yang mempengaruhi masalah dalam proses pembelajaran biologi salah satunya yaitu kurangnya model pembelajaran yang menarik dan sesuai. Hal ini tentu membuat siswa merasa kurang percaya diri dalam bertanya dan mereka akan bosan dengan model pembelajaran yang monoton, padahal faktanya banyak sekali model pembelajaran yang menarik untuk diterapkan dan disesuaikan dalam belajar biologi.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 10 Kota Ternate, ditemukan bahwa Data hasil belajar Biologi pada materi Plantae di kelas X masih rendah di sekolah bersangkutan. Rendahnya hasil belajar siswa merupakan indikasi bahwa proses pembelajaran belum berjalan secara optimal. Beberapa siswa menganggap mata pelajaran biologi sebagai pelajaran hafalan, sehingga dalam pembelajaran di kelas siswa cenderung mencatat dan mendengarkan penjelasan dari guru. Sehingga nilai masih di bawah ketuntasan minimal (KKM) standar pada mata pelajaran biologi pada materi plantae 75. Dengan demikian hasil belajar sangat jauh dari KKM yang ditetapkan oleh sekolah. Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa disebabkan oleh penerapan strategi pembelajaran.

Cara untuk mengatasi kondisi di atas, salah satu solusinya adalah menerapkan suatu model pembelajaran yang kreatif dan inovatif selain menggunakan metode ceramah. Oleh sebab itu, diperlukan model pembelajaran yang dapat melengkapi metode pembelajaran ceramah yang bertujuan agar siswa dapat aktif sehingga pembelajaran tidak monoton yang tidak hanya siswa sebagai pendengar saja sehingga pemahaman konsep dapat dikuasai oleh siswa yang secara langsung juga akan meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu adanya inovasi dalam proses pembelajaran untuk mengaktifkan siswa yaitu dengan memvariasikan model dan metode pembelajaran. Salah satu model yang peneliti gunakan untuk mengaktifkan siswa yaitu model *Problem Based Learning*

Model *Problem Based Learning* (PBL) yang dipilih karena memiliki kelebihan diantaranya, pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk memahami isi pelajaran, siswa didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata. Siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar, pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari oleh siswa, terjadi aktivitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok, siswa terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan baik dari perpustakaan, internet, wawancara dan observasi, siswa memiliki kemampuan menilai kemajuan belajarnya sendiri (Shoimin,2014).

Pelajaran IPA selama ini dianggap sebagai pelajaran yang sulit dan membosankan. Hal ini disebabkan karena kurangnya keterampilan guru dalam mengelola kelasnya dengan kreatif. Siswa hanya diberikan materi sebagai pengetahuan saja dan siswa tidak dibiasakan untuk mengembangkan potensi berpikirnya, sehingga siswa itu cenderung menjadi malas untuk berpikir secara mandiri. Hal ini juga berdampak pada siswa yang pasif di kelas, siswa hanya menerima informasi dari guru dan guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pemikirannya. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan kualitas pembelajaran dengan berbagai cara.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis menawarkan sebuah penelitian dengan judul **“Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi *Plantae* Kelas X Pada SMA Negeri 10 Kota Ternate**

## **B. Identifikasi Masalah**

- a. Proses pembelajaran masih bersifat monoton, sehingga kegiatan belajar mengajar yang selama ini dilaksanakan masih terkesan membosankan.
- b. Siswa kelas X SMA Negeri 10 Kota Ternate proses belajar masih rendah, sehingga memerlukan model *Problem Based Learning*.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari uraian di atas, maka masalah penelitian ini, yaitu: Apakah ada pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi *Plantae* kelas X SMA Negeri 10 Kota Ternate.?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi *Plantae* kelas X SMA Negeri 10 Kota Ternate.

### **E. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis : Diharapkan dapat meningkatkan semangat, pemahaman, dan kesadaran guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran siswa di sekolah.
2. Secara praktis:
  - a. Bagi guru, sebagai alat untuk mempermudah peserta didik untuk menerima pelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan ketepatan guru dalam memilih metode atau model pembelajaran, maka proses pembelajaran di sekolah tersebut akan sangat maju.  
Bagi siswa, memberi suasana yang menyenangkan dan meningkatkan hasil belajar siswa
  - b. Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk memperbaiki proses pembelajaran guru, sehingga kualitas pembelajaran, pemahaman dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

- c. Bagi peneliti, sebagai suatu sarana pembelajaran untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, dengan melihat secara langsung dan merasakan proses pembelajaran yang dilakukan.